

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Akuntansi Keuangan

1. Definisi

Akuntansi keuangan merupakan proses yang berakhir pada pembuatan akuntansi keuangan menyangkut perusahaan secara utuh. Laporan tersebut bisa digunakan oleh pihak-pihak internal ataupun pihak eksternal.¹⁴

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Banyak pihak eksternal dengan tujuan spesifik masing-masing. Pihak penyusun akuntansi keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam menyusun akuntansi keuangan tersebut. Oleh karena itu diperlukan standart akuntansi yang bisa dijadikan sebagai pedoman penyusun maupun pembaca manfaat akuntansi agar manfaat akuntansi keuangan bisa terwujud.¹⁵

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya digunakan sebagai pemberi informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang secara tidak langsung mendeskripsikan kinerja sebuah perusahaan selama periode tertentu. Adapun beberapa penjelasan mengenai laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

¹⁴ Donal E. Kieso., et al., “*Akuntansi Intermediate Edisi Kedua Belas*”, (Erlangga : Jakarta, 2008), hlm. 2

¹⁵ Dwi Martini dkk., “*Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1*”, (Salemba Empat : Jakarta, 2012), hlm. 8

- a. Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹⁶
- b. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan dari laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan umum, yaitu penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.¹⁷

Analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui atas keadaan keuangan atau posisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan sebuah perusahaan melalui laporan keuangan tersebut. Tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode tertentu.

¹⁶ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7

¹⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hlm. 5

- b. Mengetahui kekuatan yang menjadi keunggulan suatu perusahaan.
- c. Mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan suatu perusahaan.
- d. Melakukan penilaian kinerja manajemen.
- e. Menyusun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada masa mendatang, khususnya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.¹⁸

B. Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

1. Pengertian

Menurut Hanafi *financial distress* bisa digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvable. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.¹⁹ Kesulitan Keuangan (*financial distress*) merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* diawali dengan ketidakmampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas dan

¹⁸ Hardono dkk, “*Akuntansi Pengantar 1 Sistem Penghasil Informasi Keuangan Adaptasi IFRS*”, (Yogyakarta: AB PUBLISHER Penerbit Buku Akuntansi, 2013), hlm. 111

¹⁹ Hanafi, Mamduh, Abdul Halim, “*Analisis Laporan Keuangan Edisi 3*”, (Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 278

perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.²⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) bisa dilihat dari komposisi neraca yaitu perbandingan antara jumlah aset dan kewajiban, dari laporan laba rugi. Jika perusahaan terus menerus rugi pada laporan arus kas dari arus kas masuk lebih kecil dibandingkan dengan arus kas keluar.

Kesulitan Keuangan (*financial distress*) digolongkan kedalam empat istilah umum, yaitu :

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*)

Economic Failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana perusahaan tidak dapat menutup total biaya termasuk biaya modal atau *cost of capital*. Perusahaan dapat meneruskan operasinya sepanjang kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemiliknya berkenan menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah tingkat bunga pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan juga menjadi sehat secara ekonomi.

b. Kegagalan Bisnis (*Business failure*)

Kegagalan Bisnis (*Business Failure*) adalah pelaku bisnis yang menghentikan operasi karena ketidakmampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Sebuah bisnis yang menguntungkan dapat

²⁰ Nicko dan Khaiurunnisa, "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Ligitasi Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* Vol. 5 No. 3, Telkom University, hlm. 66

gagal jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk pengeluaran.

c. Keadaan Bangkrut (*Insolvency*)

Keadaan Bangkrut (*Insolvency*) terbagi menjadi dua, yaitu kebangkrutan teknis (*technical insolvency*) dan kebangkrutan dalam kebangkrutan (*insolvency in bankruptcy*).

1) Kebangkrutan Teknis (*Technical Insolvency*)

Kebangkrutan Teknis (*Technical Insolvency*) terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktiva sudah melebihi total hutangnya. kebangkrutan teknis (*Technical Insolvency*) bersifat sementara, jika perusahaan diberi waktu untuk membayar hutangnya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Tetapi apabila kebangkrutan teknis (*Technical Insolvency*) adalah gejala awal kegagalan ekonomi, maka kemungkinan selanjutnya dapat terjadi bencana keuangan atau kesulitan keuangan (*financial distress*).

2) Kebangkrutan dalam Kebangkrutan (*Insolvency In Bankruptcy*).

Kondisi *Insolvency in Bankruptcy* lebih serius dibandingkan dengan *technical insolvency*. Perusahaan dikatakan mengalami *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset yang dapat mengarah kepada likuidasi bisnis.

d. Kebangkrutan Hukum (*Legal Bankruptcy*)

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi oleh undang-undang.²¹

2. Faktor – factor yang mempengaruhi Kesulitan Kondisi Keuangan

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro. Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:

- 1) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban. Ketidak efisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.
- 2) Ketidak seimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.

²¹ Nopri dan Arif, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Publikasi*, Universitas Islam Indonesia, 2019, hlm. 4

- 3) Adanya kecurang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, supplier, debitor, kreditor, pesaing ataupun dari pemerintah. Faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global. Faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan adalah sebagai berikut :

- 1) Perubahan dalam keuangan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- 2) Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan

bahan baku pada satu pemasok sehingga resiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.

- 3) Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan debitor dengan jangka waktu pengambilan yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus selalu memonitor piutang yang dimiliki dan keadaan debitor supaya bisa melakukan perlindungan dini terhadap aktiva perusahaan.²²

C. Perubahan Laba

Menurut Pramono perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.²³

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan

²² Darsono dan Purwanti, "Akuntansi Manajemen, Edisi ketiga revisi", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 104

²³ Martini, Monica, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015", *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 2016, Hlm. 51

perubahan pajak penghasilan. Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Laba merupakan selisish antara pendapatan atau keuntungan setelah dikurangi beban atau kerugian baik operasional maupun non operasional. Laba dapat digunakan untuk mengukur aktivitas operasional sebuah perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan khususnya laporan laba-rugi. Informasi dalam laba dapat dipergunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, penafsiran resiko dalam perusahaan dalam berinvestasi. Perubahan laba merupakan kondisi berubahnya laba, baik meningkat maupun menurunnya laba pada periode bersangkutan dibandingkan dengan periode sebelumnya.²⁴

Perubahan laba yang cenderung bersifat positif memberikan arti bahwa perusahaan dapat memperoleh laba di masa yang akan datang, sedangkan kondisi laba yang cenderung berubah ke arah negatif memberikan arti bahwa perusahaan cenderung mengalami kerugian di dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, kondisi laba yang baik yaitu kondisi laba di mana perubahannya bergerak ke arah positif yang

²⁴ I Nyoman Kusuma, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 7, No.2, Universitas Mahasaraswari Denpasar, 2012, hlm. 249

memberikan gambaran perusahaan mampu memperoleh laba di masa yang akan datang dalam kegiatan operasional yang dilakukannya. Laba dalam penelitian ini dilihat dari perubahan laba perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:²⁵

$$\text{Perubahan Laba (Earning Change)} = \frac{\text{Laba (t)} - \text{Laba (t-1)}}{\text{Laba (t-1)}}$$

D. Arus Kas Operasional

1. Definisi

Menurut Kasmir dan Jakfar menyatakan bahwa arus kas merupakan aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu. Arus kas menggambarkan berapa uang masuk ke perusahaan serta jenis – jenis pemasukan dan pengeluaran tersebut.²⁶ Sehingga dapat dikatakan arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. Laporan arus kas operasional merupakan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktifitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan

²⁵ Sindik dan Rita, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba”, *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 66

²⁶ Kasmir dan Jakfar, “*Studi Kelayakan Bisnis*”, (Bogor : Kencana, 2003), hlm. 145

membayar dividen. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan kondisi bahwa adakalanya laba bersih gagal dalam memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja perusahaan pada periode tertentu dan dapat menjabarkan secara terperinci semua kinerja dari perusahaan serta alat peramalan bagi manajemen perusahaan atas rencana-rencana operasional perusahaan, investasi dan pendanaan yang dapat di lakukan. Arus kas operasional merupakan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih, seperti penerimaan dari kegiatan penjualan dan penawaran jasa, penerimaan penagihan piutang, atau pengeluaran untuk membeli persediaan dan pembayaran hutang perusahaan. Jumlah kas yang dihasilkan dalam arus kas operasional merupakan angka utama dalam arus kas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasional merupakan point penting dalam menilai kinerja dari sebuah perusahaan, apakah baik atau tidak nya sebuah perusahaan tersebut.

2. Komponen Arus Kas

Komponen arus kas terbagi menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Contohnya yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lainnya.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa..
- 4) Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.

b. Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contohnya yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- 3) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitass atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek utang yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).

- 4) Uang muka dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- 5) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan, melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman dan penarikan oleh pemilik. Contohnya sebagai berikut ini:

- 1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- 2) Penerimaan kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- 3) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.²⁷

Kondisi arus kas operasional yang cenderung bernilai negatif memberikan gambaran bahwa pengeluaran untuk kegiatan operasional perusahaan cenderung lebih besar dibandingkan dengan penerimaannya, sehingga dapat menyebabkan perusahaan dapat mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) karena mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh kas dari luar.

E. Hutang (*Leverage*)

a. Definisi Hutang (*Leverage*)

²⁷ Syaiful Bahri, "*Pengantar Akuntansi Cetakan Pertama*", (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2016), hlm. 153

Menurut Hanafi rasio Leverage yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.²⁸ Pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Hutang yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi.²⁹

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Penghitungan *leverage* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio *leverage*. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage ratio* diantaranya adalah:

- 1) Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

²⁸ Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2012), hlm. 40

²⁹ I Gusti Ngurah Gede R & Gede Merta S., Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *E-J Manajemen Unud*, Vol 5 No 7, 2016, hal.4389

- 5) Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modalsendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Maanfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 6) Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.³⁰

³⁰ Muhammad Rizal, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusaan Terhadap Tax Avoidance*, (Bandung : Skripsi diterbitkan 2018), hal 25-27.

F. Altman Z – Score

Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Dalam berbagai studi akademik, *altman z-score (bankruptcy model)* dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).³¹

Dengan kata lain, *altman z-score* dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. *Altman z-score* dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri dari 4 hingga koefisien “ T “ yang mewakili rasio – rasio keuangan tertentu, yaitu :

$$Z = 1,2 T_1 + 1,4 T_2 + 3,3 T_3 + 0,6 T_4 + 0,99 T_5$$

Di mana :

T_1 = modal kerja netto / total aset

T_2 = saldo laba / total aset

T_3 = EBIT / total aset

T_4 = nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total liabilitas

T_5 = penjualan / total aset

Dengan zona diskriminasi sebagai berikut :

Bila $Z > 2,99$ = zona “ aman “

Bila $1,81 < Z < 2,99$ = zona “ abu – abu “

³¹ Rudianto, “*Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*”, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 254

Bila $Z < 1,81$ = zona “*distress*”

Saat ini, formula *z-score* untuk perusahaan jenis manufaktur dan non-manufaktur dibedakan sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 5 koefisien yakni :

$$Z = 0,717 T_1 + 0,847 T_2 + 3,107 T_3 + 0,420 T_4 + 0,998 T_5$$

Dengan zona diskriminasi sebagai berikut :

Bila $Z > 2,99$ = zona “aman”

Bila $1,23 < Z < 2,99$ = zona “abu – abu”

Bila $Z < 1,23$ = zona “*distress*”

2. Untuk perusahaan non-manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 4 koefisien, yakni :

$$Z = 6,56 T_1 + 3,26 T_2 + 6,72 T_3 + 1,05 T_4$$

Dengan zona diskriminasi sebagai berikut :

Bila $Z > 2,99$ = zona “aman”

Bila $1,22 < Z < 2,99$ = zona “abu-abu”

Bila $Z < 1,22$ = zona “*distress*”³²

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Taufik, Maulina, Tatang³³ yang

³² Nicko dan Khairunnisa, “Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi”, *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* Vol. 5 No. 3, Telkom University, 2020, hlm. 66

³³ Taufik, et. al., “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, Vol. 5 No. 2, Universitas Pelita Bangsa, 2020, hlm. 93

bertujuan untuk : (1) untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018; (2) untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018; (3) untuk menganalisis pengaruh rasio *leverage* profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018; (4) untuk menganalisis arus kas operasional terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 26 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dengan jumlah observasi data sebanyak 45 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan untuk Rasio Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, dan rasio *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2014-2018, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2018-2020. Persamaan dalam penelitian ini yaitu

: (1) Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen, dan menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Christon, Farida, dan Wiwin³⁴ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Sedangkan secara parsial rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap prediksi *financial distress* dan rasio aktivitas yang berpengaruh negative terhadap prediksi *financial distress*. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 17 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 25 perusahaan. (2) periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2015 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020.

³⁴ Christon, et. al., "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress", *e-Proceeding of Management* Vol. 4, No. 2, Universitas Telkom, 2017, hlm. 1

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu :

(1) Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen, dan menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Andre, Rita dan Kharis³⁵ yang bertujuan untuk menguji laporan keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (*financial distress*). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Dan diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalis, uji multikolineratis, uji heteroskedastistas, uji korelasi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 17 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 25 perusahaan. (2) periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2015 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020; (3) Variabel independen yang

³⁵ Andre, et. al., "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3, No. 3, Universitas Pandanaran Semarang, 2017, hlm. 1

digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 3 yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3 yaitu perubahan laba, arus kas operasional dan hutang (*leverage*). Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen, dan menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Mitha³⁶ yang bertujuan untuk mengetahui *financial distress* pada perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 49 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial, *current ratio* maupun *debt equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 49 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 25 perusahaan. (2) periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2015 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020; (3) Variabel independen yang

³⁶ Mitha Christina, "Pengaruh current ratio dan debt equity ratio terhadap financial distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Universitas Methodist Indonesia, 2017, hlm. 37

digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 2 yaitu *current ratio* dan *debt equity ratio*, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3 yaitu perubahan laba, arus kas operasional dan hutang (*leverage*). Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Harya³⁷ yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah go public di BEI dan menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun secara berturut-turut, sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Debt To Asset Ratio/DAR* berpengaruh negative terhadap *financial distress*, (2) *Debt to Equity Ratio/DER* berpengaruh terhadap *financial distress*, (3) *Long Term Debt To Asset/LDER* berpengaruh posterdhadap *financial distress*, (4) *Return On Asset/ROA* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, (5) *Ratio On Equity/ROE* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Subyek yang digunakan dalam

³⁷ Harya Yudhistira, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, Universitas Brawijaya, 2019, hlm. 2

penelitian terdahulu berjumlah 41 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 25 perusahaan. (2) periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2016 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020; (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 2 yaitu *leverage* dan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3 yaitu perubahan laba, arus kas operasional dan hutang (*leverage*). Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda³⁸ bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization* (EBITDA) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah go public di BEI dan sampel sebanyak 46 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan

³⁸ Amanda Oktariyani, “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Dan Earning Before Interest, Tax, Depreciation And Amortization (EBITDA) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 14, No.1, Universitas Tridinanti Palembang, 2019, hlm.111

bahwa *Total Asset Turnover* dan *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*. Dan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization* (EBITDA) berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 46 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 25 perusahaan. (2) periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2014 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020; (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 4 yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization* (EBITDA, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3 yaitu perubahan laba, arus kas operasional dan hutang (*leverage*). Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Dipta, Nursito³⁹ bertujuan untuk menguji pengaruh CR, DER Dan ROE Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Subsektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 13 perusahaan, pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 8 perusahaan dengan jumlah observasi data sebanyak 40 data selama 5 tahun. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji T, dan Uji F yaitu CR dan DER tidak mempengaruhi financial distress, sedangkan ROE berpengaruh terhadap *financial distress*. Dan secara simultan CR, DER dan ROE berpengaruh terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 13 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 25 perusahaan. (2) periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2015-2019 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020; (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 3 yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan dalam penelitian ini

³⁹ Dipta Adytia, Nursito, "Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Financial Distress", *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021, hlm. 591

variabel independen yang digunakan berjumlah 3 yaitu perubahan laba, arus kas operasional dan hutang (*leverage*). Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina⁴⁰, bertujuan untuk meneliti pengaruh likuiditas (CR, QR), profitabilitas (ROI, ROE), *leverage* (DER, DAR) terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi, infrastruktur dan *utilities* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan metode *regression logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Sedangkan variabel CR, QR, ROE, DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. . Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 13 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 25 perusahaan. (2) periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2016 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020; (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 3 yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, sedangkan dalam

⁴⁰ Rina Erayanti, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 6, No.1, Universitas Pancasila, 2019, hlm. 38

penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3 yaitu perubahan laba, arus kas operasional dan hutang (*leverage*). Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen dan menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Agustin⁴¹, bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress*. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 12 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 25 perusahaan. (2) periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2015-2017 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020; (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 3 yaitu likuiditas, *leverage*, ukuran

⁴¹ Jessica dan Agustin, "Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi*, Vol.1, No.4, 2019, hlm.1041

perusahaan sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3 yaitu perubahan laba, arus kas operasional dan hutang (*leverage*). Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen dan menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Badrus⁴² bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh variabel *independen* yang berupa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap *financial distress*. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 14 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sebanyak 56 unit sampel. Metode penelitian menggunakan analisis regresi logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu : (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 42 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini

⁴² Diah Nurdiwenty dan Badrus Zaman, "Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Financial Distress", *Jurnal PETA*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm.150

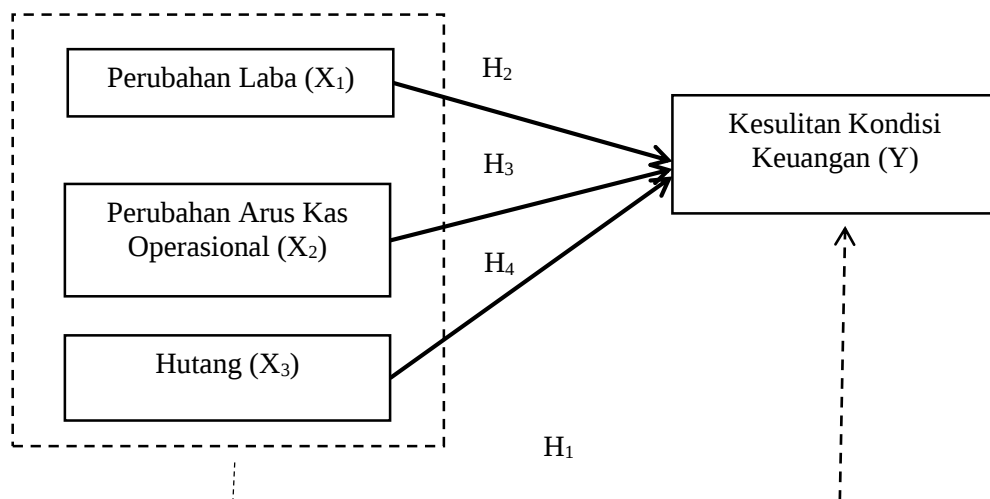
menggunakan 25 perusahaan. (2) periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2016 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2018-2020; (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 3 yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3 yaitu perubahan laba, arus kas operasional dan hutang (*leverage*). Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu Subyek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen.

H. Kerangka Konseptual

Penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan kerangka teori pada landasan teori diatas, maka secara skema kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu percobaan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, dan Hutang Terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)

H1 : Diduga Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, dan Hutang berpengaruh terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)

2. Pengaruh Perubahan Laba terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)

H2 : Diduga Perubahan Laba berpengaruh terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)

3. Variabel Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)

H3 : Diduga Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)

4. Variabel Pengaruh Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)

H4 : Diduga Hutang berpengaruh terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)